



## Dampak Hubungan Bilateral Indonesia dengan Jepang Sebelum dan Sesudah *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*

Rachmaniar Dwi Zulfira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

### Article Infotior

*Article history:*

Received 11 September 2018;

Received in revised form 1

Desember 2018; Available online

31 January 2020

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether or not there is a difference in the volume of Indonesian exports to Japan, Indonesian imports from Japan, Indonesian foreign investment from Japan and exchange rates before and after IJEPA. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency and the Investment Coordinating Board with a period of 9 years before and after IJEPA starting in 2000 - 2017 with a paired sample t-test analysis (paired t test). The results showed that there was no significant difference between Indonesian exports to Japan before and after IJEPA and there were significant differences between Indonesian imports from Japan, Indonesian foreign investment from Japan and the exchange rate before and after IJEPA.*

**Keywords:** IJEPA, Export, Import, Investment, Exchange Rate, Bilateral Trade

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap volume Ekspor Indonesia ke Jepang, Impor Indonesia dari Jepang, Investasi asing Indonesia asal Jepang dan Nilai Kurs sebelum dan sesudah IJEPA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan kurun waktu 9 tahun sebelum dan sesudah IJEPA mulai tahun 2000 – 2017 dengan alat analisis paired sample t-test (uji t berpasangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ekspor Indonesia ke Jepang sebelum dan sesudah IJEPA dan terdapat perbedaan yang signifikan antara impor Indonesia dari Jepang, Investasi asing Indonesia asal Jepang dan nilai kurs sebelum dan sesudah IJEPA.*

**Kata kunci:** IJEPA, Ekspor, Impor, Investasi, Nilai Tukar, Perdagangan Bilateral

### PENDAHULUAN

Setiap Negara memiliki kelebihan dan kekurangan sumber daya yang berbeda-beda dan seperti saling melengkapi. Ada banyak sekali hubungan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah kerjasama antar dua negara yaitu kerjasama bilateral. Masing-masing Negara memiliki tujuan dan maksudnya tersendiri berdasarkan kepentingan negara yang melakukan kerjasama tersebut. Salah satunya yaitu hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang dalam IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*).

Salah satu tujuan IJEPA adalah mempermudah jalannya perdagangan Indonesia dengan Jepang. Dengan adanya skema tarif IJEPA, diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekspor dan impor kedua Negara. Dalam kerangka skema tarif

IJEPA juga terdapat skema tarif USDFS (User Specific Duty Free Scheme) yaitu penurunan bea masuk hingga 0% khusus untuk perusahaan Jepang yang berada di Indonesia yang sudah berbadan hukum. Dengan adanya skema tarif tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan investasi asing Indonesia asal Jepang.

Dalam kegiatan perdagangan tersebut, nilai kurs juga berperan penting dalam membawa arus volume ekspor dan impor Indonesia dengan Jepang. Ketika nilai kurs rupiah terhadap dollar mengalami devaluasi, maka ekspor akan naik dikarenakan harga yang lebih murah di pasaran luar negeri.

IJEPA akan membawa dampak positif yang signifikan untuk kedua Negara jika dimanfaatkan dengan optimal. Untuk itu penelitian ini mengkaji

Author Correspondence:

E-mail: [shafafaradila@gmail.com](mailto:shafafaradila@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.83>

ada atau tidaknya dampak atau perbedaan dari adanya IJEPA terhadap Ekspor Indonesia ke Jepang, Impor Indonesia dari Jepang, Investasi asing Indonesia asal Jepang dan Nilai Kurs.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Perdagangan internasional

Perdagangan internasional yaitu kegiatan perdagangan barang maupun jasa yang dilakukan oleh suatu penduduk Negara dengan penduduk Negara lain. Arti penduduk tersebut yaitu baik individu maupun instansi. Perdagangan Internasional akan terjadi jika sumber daya barang maupun jasa yang dimiliki tiap Negara berbeda. Dengan begitu tiap Negara akan saling melengkapi kebutuhannya dengan melakukan suatu perdagangan. Peningkatan penggunaan barang dan jasa akan membentuk hubungan saling ketergantungan antar negara (Rahardja dan Manurung, 2008).

### b. Teori keunggulan mutlak (*absolut advantage*)

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* (1776) yang menyebutkan bahwa suatu Negara dikatakan mempunyai keunggulan mutlak atas barang tertentu apabila Negara tersebut memproduksi dengan biaya lebih rendah dibanding Negara lain.

### c. Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*)

Menurut David Ricardo (1817), Negara yang mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi semua barang itu harus mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah.

### d. Teori Heckscher – Ohlin

Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*Endowment Factors*) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan (Darwanto, 2009).

### e. Teori Integrasi

Teori integrasi ekonomi mengacu pada penghapusan kebijakan hambatan-hambatan tarif maupun non-tarif dalam suatu wilayah pabean tertentu. Maksudnya adalah negara-negara yang tergabung dalam integrasi ekonomi kawasan tertentu akan menghapuskan tarif dalam perdagangan antar negara anggota, namun setiap

negara akan menerapkan kebijakan hambatan tarif maupun non-tarif tersendiri jika melakukan perdagangan dengan Negara non anggota pabean (Achsani & Muhammad, 2017).

### f. Kerjasama internasional

Kerjasama Internasional adalah suatu hubungan antar Negara baik itu dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Berdasarkan bentuknya, kerjasama ekonomi internasional terbagi dalam 4 (empat) macam (Kresnandi & Andika, 2016):

- Kerjasama bilateral: Kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan antara dua negara.
- Kerjasama regional: Kerjasama regional adalah kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara dalam suatu kawasan atau wilayah.
- Kerjasama multilateral: Kerjasama multilateral adalah kerja sama yang dilakukan beberapa negara. Contoh kerja sama ini antara lain Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Kerjasama internasional: Kerjasama internasional adalah kerja sama antara negara-negara diseluruh dunia.

### g. IJEPA

*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada 20 Agustus 2007 dan mulai berlaku efektif sejak 1 Juli 2008. Dengan adanya penurunan tarif melalui IJEPA Maka Kesepakatan ini merupakan perjanjian perdagangan bebas bilateral pertama yang dilakukan Indonesia, dan yang paling komprehensif.

IJEPA bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi Indonesia & Jepang, serta pasar regional melalui 3 pilar utama yakni:

- Liberalisasi Perdagangan IJEPA. Menghapuskan/mengurangi hambatan perdagangan (bea masuk) dan investasi (perbaikan & kepastian hukum).
- Fasilitasi Perdagangan IJEPA. Memfasilitasi kedua negara dalam melakukan kerjasama standarisasi, bea cukai, pelabuhan dan jasa perdagangan. Disamping itu, IJEPA juga mengatur perbaikan iklim investasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan Investor/pebisnis Jepang untuk berinvestasi di Indonesia
- Capacity Building IJEPA.

Memberikan ruang bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan daya saing produsen Indonesia (ditjenppi.kemendag.go.id).

h. Ekspor

Tandjung (2011:269) menjelaskan “ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku”.

i. Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011).

j. Teori investasi

Teori Keynesian menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah investasi akan meningkatkan pendapatan di suatu wilayah dan pendapatan yang khususnya berbentuk dalam uang akan meningkatkan permintaan barang secara agregat atau *Agregat Demand* (AD). Hal tersebut akan berpengaruh pada kebutuhan peralatan maupun uang dalam bentuk modal sebagai akibat dari peningkatan produksi, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan investasi. Selain itu, kenaikan tabungan masyarakat karena adanya peningkatan pendapatan merupakan investasi secara langsung melalui lembaga keuangan (Achsani & Muhammad, 2017).

k. Nilai kus

Madura (2008) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain, yaitu:

- Perubahan tingkat inflasi relatif. Berdampak pada aktifitas perdagangan internasional. Perubahan aktifitas perdagangan internasional ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang Negara tersebut. Hal ini kemudian akan pula mempengaruhi nilai tukar mata uang Negara tersebut.
- Perubahan tingkat suku bunga relatif. Berdampak pada investasi asing. Perubahan investasi asing ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang Negara tersebut. Hal ini kemudian akan pula mempengaruhi nilai tukar mata uang Negara tersebut.

- Perubahan tingkat pendapatan relatif. Berdampak pada tingkat permintaan ekspor dan impor Negara tersebut. Perubahan permintaan ekspor dan impor ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang Negara tersebut. Hal ini kemudian akan pula mempengaruhi nilai mata uang Negara tersebut.
- Pengendalian pemerintah. Pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang dengan berbagai kebijakan, diantaranya: 1) menetapkan pembatasan nilai tukar mata uang (*Exchange Rate Barriers*); 2) menetapkan pembatasan perdagangan luar negeri (*Foreign Trade Barrier*); 3) melakukan intervensi pada pasar valuta asing dengan melakukan pembelian dan penjualan mata uang secara langsung dipasar; dan 4) mempengaruhi variabel-variabel makro, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pendapatan.
- Ekspektasi masa depan. Sebagaimana pada pasar keuangan lainnya, ekspektasi masa depan dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang pada pasar valuta asing. Umumnya ekspektasi pasar ini didasarkan atas kemungkinan terjadinya perubahan tingkat suku bunga dan kondisi ekonomi suatu Negara dimasa depan. Kemudian, spekulator dapat memanfaatkan hal ini untuk mengambil posisi yang berakibat langsung pada perubahan nilai tukar mata uang.

**METODE PENELITIAN**

- a. Definisi operasional dan pengukuran variabel
- IJEPA adalah kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang dengan berbagai ketentuannya yang diharap dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Diberlakukan pada tahun 2008 maka peneliti akan memakai waktu 9 tahun sebelum dan sesudah IJEPA yaitu tahun 2000 sampai tahun 2017 untuk menganalisis perbedaan perdagangan internasional sebelum dan sesudah IJEPA.
- Ekspor Indonesia ke Jepang adalah keseluruhan nilai ekspor Indonesia ke Jepang. Diukur dengan menjumlahkan total nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang. Menggunakan data tahunan per Desember tahun 2000 sampai tahun 2017 dalam satuan US juta dollar.

- Impor Indonesia dari Jepang adalah keseluruhan nilai impor Indonesia dari Jepang. Diukur dengan menjumlahkan total nilai impor migas dan non migas Indonesia dari Jepang. Menggunakan data tahunan per Desember tahun 2000 sampai tahun 2017 dalam satuan US juta dollar.
- Investasi Asing Indonesia asal Jepang adalah nilai realisasi Investasi penanaman modal asing oleh pihak asing (Jepang) didalam negeri. Diukur dengan keseluruhan total nilai realisasi Investasi asing asal Jepang di semua sektor industri, dalam satuan US ribu dollar.
- Nilai Kurs yang digunakan oleh peneliti adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu rata-rata penjumlahan dari kurs jual dan kurs beli yang berlaku pada akhir periode laporan tahunan yang sumbernya diambil dari BPS dalam satuan Rupiah per US dollar.

b. Teknik penentuan sampel

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data berkala (*Time Series*) dalam periode tahunan selama 9 tahun sebelum dan sesudah IJEPA.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari instansi – instansi terkait dari data yang dibutuhkan. Sumber penggunaannya dengan data statistik yang didapat dari data eksternal yaitu data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), dan BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal).

d. Analisis data

Untuk menganalisis pengaruh yang telah disebutkan dalam hipotesis diatas, menggunakan analisis uji beda *Paired Sample t test* / uji beda rata-rata dua sampel untuk menguji hipotesis yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja perdagangan Indonesia-Jepang sebelum dan sesudah IJEPA dengan bantuan program komputer pengolahan data SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 16.0. Bentuk dari persamaan hipotesis rata-rata sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil penelitian

Perkembangan ekspor indonesia ke jepang, perkembangan ekspor Indonesia ke Jepang mengalami penurunan ditahun pertama setelah adanya IJEPA yaitu dari tahun 2008 sebesar 27,743.9 juta US\$ menjadi 18,574.7 juta US\$ ditahun 2009. Penurunan pada tahun tersebut dikarenakan sistem IJEPA yang masih baru dan awam bagi para pelaku ekonomi sehingga pemanfaatan dari IJEPA kurang optimal dalam melakukan kegiatan perdagangan dengan Jepang. Volume ekspor terbesar Indonesia ke Jepang setelah adanya IJEPA yaitu pada tahun 2011 sebesar 33,714.7 juta US\$. Meskipun pada tahun 2011 terjadi gejolak ekonomi global yaitu krisis yang terjadi di kawasan Eropa dan Amerika Serikat, Indonesia mampu meminimalkan dampak krisis global tersebut dengan meningkatkan ekspor di kawasan Asia salah satunya yaitu Jepang.

Perkembangan impor indonesia dari jepang, perkembangan impor terbesar Indonesia dari Jepang yaitu pada tahun 2008 mencapai 131.79% dari 6.526,7 juta US\$ menjadi 15.128 juta US\$. Hal ini diperkirakan sebagai dampak dari krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007 dan semakin dirasakan dampaknya terutama di Negara berkembang di tahun 2008. Pada tahun tersebut, Jepang berhasil memanfaatkan IJEPA yang masih berjalan beberapa bulan untuk meingkatkan ekspornya ke Indonesia.

Perkembangan investasi indonesia asal jepang, realisasi investasi asal Jepang di Indonesia yang paling rendah dialami pada tahun 2002. Hal ini dikarenakan krisis 1998 yang dilanda Indonesia sehingga para investor Jepang meninggalkan Indonesia dan mengalami ketidakstabilan hingga tahun 2007. Setelah adanya IJEPA, investasi Indonesia asal Jepang mengalami fluktuasi yang cukup baik karena pemanfaatan tarif USDFS yang memberikan tarif khusus bagi perusahaan Jepang yang berbadan hukum di Indonesia. Tarif USDFS dimanfaatkan secara optimal pada tahun 2016 yaitu mengalami investasi sebesar US\$ 5,400,905 ribu.

Perkembangan nilai tukar (rupiah terhadap dollar), nilai kurs rupiah terhadap dollar paling menguat yaitu pada tahun 2003 sebesar Rp8,465 dalam kurun waktu 9 tahun sebelum dan sesudah IJEPA. Hal ini tidak terlepas dari konsistensi kebijakan ekonomi makro dan kebijakan stabilisasi nilai tukar

serta peningkatan kapasitas pemantauan dan pengawasan transaksi devisa oleh pemerintah. Dan selama kurun waktu 5 tahun terakhir nilai kurs mengalami fluktuasi yang mengarah ke pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar dikarenakan keadaan politik dan defisit neraca pembayaran pada saat itu.

#### b. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) maka diperoleh hasil perhitungan statistik rata-rata sebagai berikut:

- Ekspor Indonesia ke Jepang, menunjukkan bahwa rata-rata ekspor Indonesia ke Jepang sebelum IJEPA sebesar US\$ 17,799.33 juta sedangkan rata-rata ekspor Indonesia ke Jepang sesudah IJEPA sebesar US\$ 23,369.82 juta. Dengan demikian rata-rata ekspor Indonesia ke Jepang sesudah IJEPA lebih tinggi dari pada sebelum IJEPA.
  - Impor Indonesia dari Jepang, rata-rata Impor Indonesia dari Jepang juga mengalami kenaikan yaitu rata-rata impor Indonesia dari Jepang sebelum IJEPA sebesar US\$ 6,542.533 juta sedangkan sesudah IJEPA sebesar US\$ 16,310.50 juta. Sehingga rata-rata impor Indonesia dari Jepang sesudah IJEPA lebih besar dibandingkan sebelum IJEPA.
  - Investasi Indonesia asal Jepang, rata-rata investasi asing Indonesia asal Jepang sebelum IJEPA sebesar US\$ 934,683.4 ribu dan investasi sesudah IJEPA sebesar US\$ 289,8489.4 ribu. Sehingga investasi asing Indonesia asal Jepang juga mengalami kenaikan sesudah IJEPA.
- a. Nilai kurs, rata-rata nilai kurs sesudah IJEPA sebesar Rp11,393 lebih besar dari pada nilai kurs sebelum IJEPA yaitu sebesar Rp9,545.444. Maka dengan demikian nilai kurs rupiah terhadap dollar mengalami pelemahan yang cukup besar selama kurun waktu 9 tahun.

#### c. Analisis hasil pengujian hipotesis

Analisis Pengujian *Paired Sample Correlation* yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel dengan IJEPA. Syarat korelasi yaitu apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dengan IJEPA.

Hasil korelasi antara IJEPA dengan ekspor Indonesia ke Jepang menghasilkan angka sebesar -0,774 dengan signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar sampel korelasi secara statistik, yaitu terdapat hubungan antara IJEPA dengan Ekspor Indonesia ke Jepang karena nilai significance = 0,014 lebih kecil dari pada 0,05.

Hasil korelasi antara IJEPA dengan impor Indonesia dari Jepang menghasilkan angka sebesar -0,213 dengan signifikansi sebesar 0,582. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang erat atau signifikan antar sampel korelasi secara statistik, yaitu tidak terdapat hubungan antara IJEPA dengan impor Indonesia dari Jepang karena nilai significance = 0,582 lebih besar dari pada 0,05.

Hasil korelasi antara IJEPA dengan Investasi Indonesia asal Jepang menghasilkan angka -0,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,392. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar sampel korelasi secara statistik, yaitu tidak terdapat hubungan antara IJEPA dengan investasi Indonesia asal Jepang karena nilai significance = 0,393 lebih besar dari pada 0,05.

Hasil korelasi antara IJEPA dengan nilai kurs menghasilkan angka sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,580. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar sampel korelasi secara statistik, yaitu tidak terdapat hubungan antara IJEPA dengan nilai kurs karena nilai significance = 0,393 lebih besar dari pada 0,05.

Analisis Hasil Pengujian Uji t *Paired Sample Test*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan setiap variabel sebelum dan sesudah IJEPA. menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis dari pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS 16.00 dengan ringkasan tabel sebagai berikut:

- Hasil uji t ekspor Indonesia ke Jepang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -1,523 dan sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha/2 = 0,025$ ) dengan *Degree Of Freedom* (df) 8 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,306. Dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,166 lebih besar dari pada 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ekspor Indonesia ke Jepang sebelum dan sesudah IJEPa.

- Hasil uji statistik impor Indonesia dari Jepang menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $-5,146$  sedangkan nilai  $t$  tabel ( $\alpha/2 = 0,025$ ) dengan *Degree Of Freedom* (df) 8 diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar  $2,306$  dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,001$  lebih kecil dari pada  $0,05$  maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara impor Indonesia dari Jepang sebelum dan sesudah IJEPa.
- Hasil uji statistik investasi Indonesia asal Jepang menunjukkan  $t$  hitung sebesar  $-2,985$  sedangkan nilai  $t$  tabel ( $\alpha/2 = 0,025$ ) dengan *Degree Of Freedom* (df) 8 diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar  $2,306$ . Dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,018$  lebih kecil dari pada  $0,05$  maka  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Investasi Asing Indonesia asal Jepang sebelum IJEPa dengan sesudah IJEPa.
- Hasil uji statistik nilai kurs menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $2,702$  sedangkan nilai  $t$  tabel ( $\alpha/2 = 0,025$ ) dengan *Degree Of Freedom* (df) 8 diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar  $2,306$ . Dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,027$  lebih kecil dari pada  $0,05$  maka  $H_04$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Nilai Kurs dollar terhadap rupiah sebelum IJEPa dengan sesudah IJEPa.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara IJEPa dengan ekspor Indonesia ke Jepang, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ekspor Indonesia ke Jepang sebelum dengan sesudah IJEPa. Hal ini dikarenakan masyarakat Jepang lebih dominan menggunakan produk industri lokal dari Jepang dari pada harus mengimpor dari Indonesia dikarenakan kualitas produk dari Jepang lebih baik dari Indonesia. IJEPa juga masih tergolong baru meski telah berjalan selama 10 tahun, karena masih banyak pelaku bisnis Indonesia yang awam dan kurang edukasi tentang pemanfaatan IJEPa.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IJEPa dengan impor Indonesia dari Jepang, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara impor

Indonesia dari Jepang sebelum dengan sesudah IJEPa. Terlihat bahwa Jepang sangat mengoptimalkan pemanfaatan dari IJEPa. Jepang berhasil memaksimalkan keunggulan komparatif yang mereka miliki. Impor utama Indonesia dari Jepang yakni kendaraan bermotor, komponen kendaraan bermotor mesin cetak, mobil dan kendaraan lain.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IJEPa dengan investasi asing Indonesia asal Jepang, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara investasi Indonesia asal Jepang sebelum dengan sesudah IJEPa. Kenaikan investasi asing Indonesia asal Jepang sesudah IJEPa tersebut hasil dari pemanfaatan tarif USDFS dalam kerangka IJEPa. Yang berhak mendapatkan fasilitas USDFS adalah perusahaan Jepang yang sudah berbadan hukum di Indonesia yang diterbitkan oleh surveyor. Dengan adanya skema tarif USDFS akan menarik investor Jepang untuk menanamkan modal baik secara direct maupun indirect karena tarif ekspor dari Jepang ke Indonesia yang lebih murah dan lebih dekat dengan sumber bahan baku produksi industri mereka.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IJEPa dengan nilai kurs rupiah terhadap dollar, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kurs rupiah terhadap dollar sebelum dengan sesudah IJEPa. Hal ini berhubungan dengan hasil data nilai impor yang lebih besar atau mengalami peningkatan dari pada ekspor. Nilai kurs melemah apabila nilai impor  $>$  nilai ekspor. Artinya, kurangnya kegiatan ekspor mengakibatkan nilai kurs melemah karena hubungannya dengan defisit neraca perdagangan, dan inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Muhammad. (2017). *Dampak Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPa) terhadap Investasi Langsung asal Jepang di Indonesia*. Skripsi. Bogor : Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/89543>
- Andrianto. (2012). *Pengertian Ekspor dan Impor* di <https://andriantochandra25.wordpress.com/2012/11/01/pengertian-ekspor-dan-impor/> (diakses 03 November 2018).



- economic-partner ship-agreement-ijepa1.pdf (diakses pada 30 Januari 2019)
- Kemendag. (2018). *Factsheet Indonesia-Jepang EPA* di <http://ppid.kemendag.go.id/berkas/informasi/Factsheet%20Indonesia%20Jepang%20EPA.pdf> (diakses 02 November 2018)
- Kemendag. (2018). *Factsheet Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* di [http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc\\_201805\\_15\\_fact-sheet-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa1.pdf](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_201805_15_fact-sheet-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa1.pdf). (diakses 02 November 2018)
- Kemenkeu. (2014). *Analisis Dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang* di [http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=2014\\_0206144826395532025](http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=2014_0206144826395532025). (diakses 02 November 2018)
- Kementerian Perrindustrian, *Jepang Investor Nomor Satu di Indonesia* di <http://kemenperin.go.id/artikel/6113/jepangInvestor-Nomor-Satu> (diakses 26 Januari 2019)
- KPPBC TMP Tanjung Emas. (2016). *Menghitung Bea Masuk dan Pajak dalam Rangka Impor* di <http://bctemas.beacukai.go.id/yuk-belajar-menghitung-bea-masuk-bm-dan-pajak-dalam-rangka-impor-pdri/> (diakses 03 November 2018).
- Kresnandi, Andika. (2016). *Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman dan Implikasinya bagi Kemajuan Industri Pertahanan Dalam Negeri Indonesia*. Skripsi. Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/11971/4/BAB%201.pdf>. (diakses 25 Oktober 2018).
- Madura, J. (2008). *International Financial Management*. Ninth Edition. United States of America : Thomson South-Western, a part of The Thomson Corporation.
- Mankiw, N Gregory. (2012). *Principle of Micro Economic*, jilid 1, edisi Asia. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N Gregory. (2008). *Makroekonomi* Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga
- METI. 2014. *EPA Economic Partnership Agreement* di [http://www.meti.go.jp/policy/trade\\_policy/epa/english.html](http://www.meti.go.jp/policy/trade_policy/epa/english.html) (diakses pada 25 Januari 2019).
- MOFA. (2005). *Japan - Indonesia Economic Partnership Agreement - Joint Study Group Report*. *Japan - Indonesia Economic Partnership Agreement*. Di <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/summit0506/joint-3-2.pdf> (diakses 25 Januari 2019).
- Novianti, Amalia. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia Berdasarkan analisis CAMELS Periode Tahun 2002-2008*. Skripsi. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/abstrakpdf?id=127014&lokasi=lokal>
- Osaka. (2018). *Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia-Jepang Bulan Mei 2018 Mengalami Perbaikan* di <http://itpc.or.jp/wpcontent/uploads/2018/07/Kinerja-Perdagangan-Indonesia-Jepang-Periode-Mei-2018.pdf>. (diakses pada 16 Oktober 2018)
- Osaka. (2018). *Kinerja Ekspor Indonesia ke Jepang* di <http://www.indonesia-osaka.org/berita/2018/05/25/laporan-perdagangan-indonesia-ke-jepang/> (diakses pada 16 Oktober 2018)
- Putri, Suhadak dan Sulasmiyati. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 35 No.1. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1352>
- Prabandari, Widya. (2010). “*Analisis Kinerja Keuangan dan Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offering*”. Skripsi. Semarang : Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/35905/1/SKRIPSI\\_PRABANDARI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35905/1/SKRIPSI_PRABANDARI.pdf)
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. (2008). *Teori Ekonomi Makro* Edisi keempat. Depok : Lembaga Penerbit FE UI.
- Riduwan, dan Sunarto, (2007). *Pengantar Statistika Untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Rosdiana, Yulia. (2015). *Resume Perdagangan Luar Negeri* di <https://rosdiana.yulia35.wordpress.com/2015/05/02/resume-perdagangan-luar-negeri/>. (diakses 28 Oktober 2018).
- Salam, A. R., Rayadani, S., & Lingga, I. (2012). *IJEPA dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perdagangan Indonesia-Jepang*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 6 No. 1. <http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/view/136/94>



- Saputri, Ajeng. (2015). *Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pergantian Presiden 2014 (Event Study pada Sektor Property dan Real Estate yang tercatat di BEI)*. Skripsi. Surabaya : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Suwarno, Edi Broto. (2008). *Tinjauan Hukum dan Praktek di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Workshop : Derivatives Transaction.
- Tandjung, Marolop. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta : Salemba Empat.
- Triyono. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/1022>
- Setiawan, Sigit. (2012). *Analisis dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. [https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014\\_kajian\\_pkrb\\_03.%20dampak%20ijepa.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_03.%20dampak%20ijepa.pdf)
- Simanullang, Panca Fransiskus. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Right Issue*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6026>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sukma, Saltia. (2017). *Prinsip-prinsip Mengasuransikan Barang* di <https://www.coursehero.com/file/22087638/prinsip-prinsip-mengasuransi-kan-barang/> (diakses pada 27 Oktober 2018).
- Webadmin. (2014). *Cara Menghitung Pungutan Ekspor / Bea Keluar* di <http://keuanganlsm.com/cara-menghitung-pungutan-ekspor-bea-keluar>. (diakses 03 November 2018)
- Winatan, Federick. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB Kurs Dollar AS, Cadang Devisi dan Sistem Kurs Terhadap Impor Barang Konsumsi Indonesia*. Thesis. Yogyakarta : Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/view/year/2012.html>
- [OECD]. (2008). *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment Fourth Edition*. -. <http://www.oecd.org/investment/fdibenchmarkdefinition.htm> (diakses 27 Oktober 2018).